



## Literasi Financial Berbasis Kearifan Lokal sebagai Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Fun Cooking* di TK Islam Al-Amanah

Erna Budiarti<sup>1</sup>, Denny Yuniasih<sup>2</sup>, Eko Kurniasih<sup>3</sup>, Frida Feka<sup>4</sup>, Ika Ayu Pratiwi<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia  
E-mail: [bbbudiarti@gmail.com](mailto:bbbudiarti@gmail.com), [pcklari13@gmail.com](mailto:pcklari13@gmail.com), [kakagoesmand77@gmail.com](mailto:kakagoesmand77@gmail.com),  
[idafeka.feka@gmail.com](mailto:idafeka.feka@gmail.com), [ikaayupratiwi2121@gmail.com](mailto:ikaayupratiwi2121@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01  <b>Keywords:</b> <i>Financial Literacy Education;</i> <i>Early Childhood Education Curriculum;</i> <i>Character Building.</i>	Financial literacy education for early childhood is very important to do both at school and at home. Teachers provide Financial literacy education through the Early Childhood Education (PAUD) curriculum which is made, the goal is that the implementation of learning about literacy education becomes more thorough and focused. So that what the teacher provides regarding financial literacy education can achieve the target, namely that children understand and understand more what money is, the benefits of money, and more importantly children learn how to manage finances, children also become more aware of how to use money according to their needs. In relation to the PAUD Curriculum, Financial literacy education is given to children according to the conditions of their respective regions such as local culture, which means that Financial literacy education can be provided by opening access and opportunities for local wisdom through activities in the learning process, one of which is fun cooking. By implementing financial literacy education and other literacy in the Early Childhood Education Curriculum (PAUD), it is hoped that it can help shape the character of early childhood through a literacy culture, especially financial literacy, which of course will become a provision for children when they grow up, children have the skills and abilities to manage financial according to need not want. Character education through financial literacy education has the aim that children have good character in managing finances, one of which is not committing corruption or other dishonorable actions.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan Literasi Financial;</i> <i>Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini;</i> <i>Pendidikan Karakter.</i>	Pendidikan literasi Financial untuk anak usia dini sangatlah penting dilakukan baik disekolah maupun di rumah. Guru memberikan pendidikan literasi Financial melalui kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dibuat, tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran mengenai pendidikan literasi menjadi lebih cermat dan terarah. Sehingga apa yang diberikan guru terkait pendidikan literasi Financial dapat mencapai sasaran yaitu anak lebih mengerti serta memahami apa itu uang, manfaat uang, dan yang lebih penting anak belajar bagaimana cara mengelola Financial, anak juga menjadi lebih mengerti cara menggunakan uang sesuai kebutuhannya. Kaitannya dengan Kurikulum PAUD, pendidikan literasi Financial diberikan kepada anak menyesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing seperti budaya setempat, yang artinya pendidikan literasi Financial dapat diberikan dengan membuka akses maupun peluang kearifan lokal melalui kegiatan dalam proses pembelajaran salah satunya fun cooking. Dengan menerapkan pendidikan literasi Financial maupun literasi yang lain dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan dapat membantu membentuk karakter anak usia dini melalui budaya literasi terutama literasi Financial yang tentunya kelak menjadi bekal anak ketika dewasa, anak mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam mengelola Financial sesuai kebutuhan bukan keinginan. Pendidikan karakter melalui pendidikan literasi Financial mempunyai tujuan agar anak memiliki karakter yang baik dalam mengelola Financial salah satunya tidak melakukan korupsi atau melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya.

### I. PENDAHULUAN

*Image branding* yang dimiliki oleh lembaga pendidikan berbeda-beda, semakin baik *brand image* yang dimiliki lembaga, maka akan semakin mempermudah mendapatkan pelanggan dan perhatian masyarakat, dibandingkan dengan

lembaga *brand image*-nya tidak baik. Karena saat ini pengguna lembaga pendidikan memiliki pengalaman dan pengetahuan memadai, sehingga mereka sangat selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya (R & Ummah, 2019). Kampus sebagai sebuah lembaga, harus-

lah berupaya menciptakan image yang positif dimata masyarakat luas sbagai perwujudan ketercapaian visi misi lembaga. Kegiatan *branding image* adalah kegiatan yang harus dilakukan dengan penuh perencanaan, sehingga mmebutuhkan dukungan dari berbagai elemn kampus agar dapat mencapai hasil yang maksimal (Amalia, 2020). Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif sangat diperlukan suatu strategi sebagai konsep dalam jangka waktu yang panjang, agar organisasi dapat menyetarakan antara *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kekurangan) internalnya dengan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) eksternal (R & Ummah, 2019).

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menghasilkan generasi penerus bangsa. STAI Sangatta adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang hadir untuk meningkatkan sumber daya manusia berdasarkan aspirasi masyarakat untuk digunakan sebagai dasar pijakan dalam merancang berdirinya STAIS yang benar-benar sesuai dengan program KUTIM CEMERLANG serta sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat pengguna, dan hasilnya adalah adanya dukungan dan tanggapan yang positif dari segenap masyarakat kutai timur. Untuk meperkuat landasan kerja tersebut akhirnya dibentuklah team persiapan pendirian STAIS dengan SK Bupatai Kutai Timur No. 68/02.188.45/HK/III/2006. Peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya meningkat menjadi indikator bahwa STAIS merupakan rujukan Perguruan Tinggi Islam Swasta di Kabupaten Kutai Timur yang dipilih oleh masyarakat di dalam wilayah dan diluar wilayah. Pendidikan yang bermutu tidak dilihat dari kualitas lulusannya, tetatpi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku (Rumina, 2018).

Kurang populernya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sehingga ketidak tahuan masyarakat akan prospek lulusan yang paling banyak di cari menjadi guru kelas, berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), satuan pendidikan SD setara dengan MI, dan lulusan sarjana S-1 PGSD setara dengan sarjana S-1 PGMI. Pada jurusan PGSD ataupun PGMI, surat Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2012 juga telah menjelaskan tentang program studi PGMI pada Perguruan Tinggi Agama Islam. Inti surat tersebut menyebutkan bahwa lulusan PGMI memiliki komptensi yang sama dengan lulusan

PGSD karena kurikulum yang digunakan PGMI adalah kurikulum PGSD dan di tambah dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan agama (Hasibuan, 2021). Berdasarkan SE Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No 1460/B.B1/GT.02.01/2021 tentang kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik dalam pendaftaran guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, pada no 4060 lulusan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menjadi guru kelas SD. Dengan UU yang telah dijelaskan di atas diharapkan masyarakat mengetahui akan prospek lulusan PGMI yang saat ini paling banyak di cari sebagai tenaga pendidik atau guru kelas di sejumlah sekolah baik SD/MI/SDI.

Adanya pengembangan berbagai kompetensi yang diberikan kepada para mahasiswa merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan tidak hanya ketika mengenyam pendidikan dibangku kuliah saja, sehingga ketika lulus pun pihak Perguruan Tinggi masih punya beban moral, sosial dan kredibilitas kepada para alumninya. Kompetensi tersebut terdiri dari keterampilan teknis dan non-teknis. Keterampilan teknis atau biasa disebut *hard skills* adalah prosedur teknis atau tugas-tugas yang dapat diamati dan diukur.

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang di sesuaikan dengan judul nya. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyelidiki suatu gambaran tentang apa yang dilihat dan ditindaklanjuti secara sitematis, langsung dan juga tepat sasaran sesuai kondisi lembaga. (Wina, 2013). Untuk mendapat peningkatan atau perkembangan dalam penelitian ini maka penelitian kuantitaif yang di gunakan ini adalah untuk mendapatkan hasil ucapan atau tulisan serta data deskriptif dan perilaku yang diamati dari apa yang di amati.(Ahmadi,2014). Penelitian yang di lakukan di TK Islam Al Amanah adalah penelitian kulaitatif yang bukan untuk menguji hipotesis sehingga tidak ada kata signifikasi dalam penelitian ini. Target/Subjek Penelitian adalah peserta didik kelompok usia 5-6 tahun di TK Islam Al Amanah dengan jumlah peserta didik 15 orang.

Peneliti menggunakan teknik observasi dan tekhnik sampling yang disebut dengan *purposive samping*. Dimana yang di maksud dengan Purpsive sampling adalah cara pengambilan sample sumber data yang mempretimbangkan hal-hal khusus. Karena berdasarkan pertimba-

ngan, cara ini paling di mengerti oleh peneliti. Tentunya ada tujuan yang yang di harapkan yaitu untuk dapat membantu peneliti dalam menyelidiki objek/keadaan sosial yang diteliti. Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian dengan penelitian kualitatif ini merujuk pada keadaan yang sebenarnya dengan lebih di fokuskan pada wawancara, observasi serta dokumentasi (Nuri, 2017). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya kreatifitas dan kemandirian anak dengan ditunjukan pengolahan data secara deskriptif kualitatif berdasarkan deskriptif analisis model Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data/analisis data setelah pengumpulan data dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (Lestarinigrum et al., 2020).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pendidikan literasi Financial bagi anak usia dini membuka lebar kesempatan bagi para pendidik untuk memberikan pembelajaran mengenai literasi Financial berbasis kearifan local yang dituangkan dalam Kurikulum PAUD. Pendidikan literasi finansial merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan ataupun mengimplementasikan pemahaman mengenai konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam mengelola Financial untuk dapat meningkatkan kesejahteraan di bidang finansial, baik secara individu maupun sosial, dan dapat pula berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan pendidikan literasi Financial bagi anak usia dini mempunyai tujuan agar anak ketika tumbuh dewasa mempunyai keterampilan dan kemampuan serta keahlian dalam mengelola Financial secara bijak sesuai dengan kebutuhan (Ariyani, 2018).

Indonesia merupakan negara berkembang yang belum mempunyai pendidikan yang memadai mengenai literasi finansial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Padahal idealnya pendidikan literasi Financial harus direncanakan dengan matang dan cermat sehingga dapat menarik minat setiap elemen masyarakat untuk mempelajari hal tersebut, termasuk anak-anak. Maka menjadi sangat penting pendidikan literasi dicantumkan dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Terdapat beberapa langkah dalam mengenalkan pendidikan literasi bagi anak usia dini; *Pertama*, selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan Financial. *Kedua*, membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Langkah ini mengharuskan orangtua agar selalu membiasakan diri untuk tidak selalu menuruti segala permintaan anak.

Mengenalkan literasi finansial kepada anak dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan Financial, minimal keputusan yang menyangkut kebutuhan mereka. Selain itu, membuka ruang diskusi antara anak dan orang tua dalam pengambilan keputusan Financial akan memberikan manfaat untuk menumbuhkan kemampuan anak dalam berpikir kritis mengenai urusan finansial. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pendidikan literasi Financial bagi anak usia dini adalah menabung, program market day, belajar melalui uang saku, metode uang saku: hadiah, penghargaan, dan penghasilan, berpikir tentang anggaran, membantu memahami konsekuensi utang-piutang, serta berbicara tentang investasi. Pendidikan literasi Financial selain bertujuan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengelola *Financial* juga diharapkan dapat membangun karakter anak usia dini ketika menghadapi kehidupan yang akan datang. Maka untuk menunjang Gerakan Literasi Nasional, pendidikan literasi dapat diintegrasikan dengan kurikulum PAUD yang tentunya dalam pelaksanaannya dapat bersinergi dengan orangtua dan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pendidikan literasi Financial merupakan pendekatan yang dapat membantu anak dalam membangun karakter yang positif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasukkan literasi Financial ke dalam kurikulum PAUD, anak dapat belajar tentang uang dan pengelolaan Financial dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu anak belajar dan menghargai kearifan lokal di sekitar mereka dan membantu mereka mengembangkan kecintaan terhadap budaya dan tradisi lokal. Oleh karena itu, pengembangan karakter anak usia dini melalui pendidikan ekonomi berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu anak mengembangkan karakter yang berguna untuk masa depan.

#### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak

masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Literasi Financial Berbasis Kearifan Lokal sebagai Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Fun Cooking*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agusmianata, Nuri, dkk. 2017. Pengaruh Jumlah
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Financial Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 2(1), 1-8. Doi: 10.52062/thecommen.v2i1.73
- from: <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/257>
- <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Indonesia. *Journals of Economics and Business Journal of Development Planning*. 78-86. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.33>
- Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Mengapa Paud Penting Bagi*
- Lestarinigrum, A., Isfauzi Hadi Nugroho, & Agustia Budiarti. (2020). Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 106-113. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1617>
- Literasi Financial Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK Ra AlMu'min Gunung Putri Bogor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Financial & Bisnis Syariah*.
- Mulawarman. Vol. 19. No. 2.
- Nabila, Amalia, Abrista Devi, Indriya. (2021). *Konseptualisasi Peran Strategis Pendidikan*
- Novieningtyas, Annissa. (2018). *Edukasi literasi Financial pada anak bukan hanya pengenalan*
- Nugraha, Ubaidillah. (2017). *Strategy to Accelerate Financial Literacy Rate in Indonesia: Best*
- OJK, Otoritas Jasa Financial. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Financial*. Jakarta:
- OJK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Literasi finansial*. Jakarta: Tim GLN
- Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di perkembangan Anak. Jakarta: Edukasi BPMRPK Yogyakarta.
- Practices from Selected Countries. *Jurnal Perencanaan Pembangunan, The Indonesian*
- Pribadi. *Jurnal Nominal*. Volume Vi Nomor 1, Tahun 2017. 11-26.
- Rapih, Nugroho. (2016). *Pendidikan Literasi Financial Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?*
- Review: *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vol. VI No.1 Tahun 2017. 29-47. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v6i1.121>
- Scholaria, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 14 – 28.
- Sumiyati. (2017). *Mengenalkan Pengelolaan Financial Pada Anak Sejak Usia Dini*. Islamic
- Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga serta uang dan nominal saja. *MANNERS*, Vol I, No. 2. September 2018. 133-137. Retrieved
- Volume 4 No 1 (2022) 79-95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- Yushita, Amanita Novi. (2017). *Pentingnya Literasi Financial Bagi Pengelolaan Financial*